

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KUNJUNGAN K4 IBU HAMIL TRIMESTER 3 DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF USIA 0 - 6 BULAN DI PUSKESMAS TANAH MERAH KABUPATEN BOVEN DIGOEL PAPUA SELATAN

Adriana Herlina^{1*}, Nanik Yuliwati²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: adrianaherlina142@gmail.com

Disubmit: 27 Juli 2023

Diterima: 14 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11219>

ABSTRACT

Providing knowledge of third trimester pregnant women during K4 about the importance of exclusive breastfeeding for the growth and development of children, especially children aged 0-6 months. Exclusive breastfeeding contains LPUFAs, FE, Minerals, Sodium, Calcium, Phosphorus, Magnesium, Lactobacillus Taurine, Water, Antibodies, Colostrum, Macrophage Cells, Neutrophil Cells, Lysozyme, Lactiferin, and Protein. Based on the above, the researcher is interested in conducting research entitled "Knowing the Relationship between Knowledge Levels of Pregnant Women and K4 Visits of 3rd Trimester Pregnant Women with Exclusive Breastfeeding Ages 0-6 Months at the Tanah Merah Health Center, Boven Digoel Regency, January - March 2023". Knowing the Relationship between the Knowledge Level of Pregnant Women and K4 Visits of 3rd Trimester Pregnant Women with Exclusive Breastfeeding Ages 0-6 Months at the Tanah Merah Health Center, Boven Digoel Regency, January - March 2023. This study used quantitative research using a survey method with a cross sectional design. The sample technique used was total sampling, namely 30 people. Data techniques included in uivariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using SPSS 20 program statistical calculations. In this study it proved that there was a relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding, with statistical test results obtained $p = 0.000$. And there is no relationship between K4 visits of third trimester pregnant women and exclusive breastfeeding, with the results of statistical tests obtained $p = 0.118$. There is a relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding and there is no relationship between third trimester pregnant women's K4 visits and exclusive breastfeeding. K4 visits for pregnant women in the 3rd trimester, must be utilized optimally by health workers in informing exclusive breastfeeding to pregnant women, especially pregnant women in the 3rd trimester so that coverage of exclusive breastfeeding can be achieved so that it is expected to produce a better generation.

Keywords: *Mother's Knowledge, K4 Visit, 3rd Trimester Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Memberikan pengetahuan ibu hamil trimester 3 pada saat K4 tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak usia 0 - 6 bulan. ASI Eksklusif mengandung LPUFAs, FE, Mineral, Sodium, Kalsium, Fosfor, Magnesium, Taurin Laktobasilus, Air, Antibodi, kolostrum, Sel Makrofag, Sel Neutrofil, Lisozim, Laktiferin, dan Protein. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Kunjungan K4 Ibu Hamil Trimester 3 dengan Pemberian Asi Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kab Boven Digoel Papua Selatan Tahun 2023”. Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Kunjungan K4 Ibu Hamil Trimester 3 dengan Pemberian Asi Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kab Boven Digoel Papua Selatan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan desain *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 orang. Teknik data termasuk dalam analisis uivariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS 20. Pada penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif, dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Dan tidak ada hubungan antara kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,118$. Ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif serta tidak ada hubungan antara kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif. Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3, harus dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga Kesehatan dalam menginformasikan ASI Eksklusif kepada ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester 3 agar cakupan ASI Eksklusif dapat tercapai sehingga diharapkan dapat mencetak generasi yang lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Kunjungan K4, Ibu hamil Trimester 3, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Badan Kesehatan Dunia, WHO, merekomendasikan bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan. Namun, tidak semua perempuan mempunyai kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka antara lain dikarenakan ibu sendiri, promo dari produsen susu formula, penyelenggara pelayanan Kesehatan atau bisa juga tenaga Kesehatan yang kurang memberikan informasi dan mensupport pemberian asi eksklusif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Menurut WHO, cakupan Asi eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007 - 2014. Angka

ini masih jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan yaitu 50% (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

Pemberian ASI selama pandemic COVID-19 di Indonesia justru menurun. Riskesdas tahun 2021 menyebutkan bahwa hanya 52,5 % atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Angka itu menurun 12 % dari angka tahun 2019. Sedangkan IMD menjadi 48,6% turun dari capaian pada tahun 2019 yakni 58,2% (World Health Organization, 2022). Pada tahun 2021, persentase pemberian ASI eksklusif di Papua

Barat dilaporkan sebesar 58,77%, angka ini terbilang rendah karena masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pemberian ASI eksklusif berarti hanya menjadikan ASI sebagai makanan bayi hingga usia 6 bulan tanpa tambahan apapun (Utami et al., 2017). Namun dalam keadaan mendesak, diperbolehkan memberi vitamin, mineral, dan obat-obatan kepada bayi. Selain itu, terdapat kondisi medis tertentu, baik pada ibu maupun bayi, yang memperbolehkan pemberian susu formula untuk memenuhi nutrisi bayi (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Di samping itu, ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang baik pun sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama tiga bulan pertama (Sary, 2021). Pemberian ASI yang ditingkatkan mampu menyelamatkan lebih dari 820.000 anak pertahun dari segala penyakit dan mampu menurunkan kasus kanker payudara sampai dengan 20.000 kasus pertahun (United Nations Children's Fund, 2021).

Kandungan ASI yang kaya nutrisi tidak dapat digantikan oleh bahan makanan apapun. Karena itu, perlu penyebaran informasi tentang manfaat ASI eksklusif secara terus menerus dan berulang kepada ibu hamil ketika kunjungan ANC. Pemberian ASI eksklusif saat bayi dapat menurunkan risiko stunting atau kerdil (Rizaty, 2022).

Ibu sebagai tokoh penting dalam mencukupi kebutuhan gizi bayi tidak seharusnya berjalan sendirian. Peran ibu yang sangat penting dalam kesehatan bayi dan kesehatannya sendiri seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak. Baik berupa asupan informasi, dukungan moral, maupun fasilitas (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020). Budaya pemberian makanan tambahan lebih dini biasanya merupakan anjuran dari orang tua atau mertua. Anjuran tersebut terkadang tidak dapat ditolak karena beberapa alasan. Pertama karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pencernaan bayi yang belum dapat menerima makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Kedua, karena rasa hormat kepada orang yang telah menjadi ibu terlebih dahulu sehingga meski ibu memiliki pengetahuan tapi tidak mampu menolak. (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

ASI Eksklusif harus terus diperjuangkan karena masih banyak pola pengasuhan yang salah beredar di Masyarakat (Shanti, 2022). Ada pendapat bahwa begitu lahir, bayi dapat segera diberikan makanan yang bertekstur halus seperti pisang atau kelapa kerok, sebagai pengganti ASI eksklusif (World Health Organization, 2022). Kasus itu, sering ditemukan akibat air susu ibu yang tidak keluar pada ibu yang gizinya kurang (Proverawati, 2019).

Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 sangatlah menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif (JNPK-KR, 2018). Selain itu Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu masih menjadi faktor-faktor utama perilaku pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga baik orang tua, mertua, dan suami, serta

dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting dalam pemberian ASI secara eksklusif (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

Studi pendahuluan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua, pada tahun 2021 terdapat cakupan ASI eksklusif 20% sedangkan tahun 2022 baru mencapai 52%. Ini berarti terdapat kenaikan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 28%, namun masih jauh dari target yaitu 75%. Hal ini dikarenakan ternyata masih banyak ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester 3 yang belum mengetahui pentingnya manfaat ASI eksklusif, pencernaan bayi serta apa yang dilakukan jika ASI masih sedikit keluar dan ketika payudara bengkak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Kunjungan K4 Ibu Hamil Trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA Ibu Hamil

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam persoalan dirinya baik fisik maupun psikologis (Kursani & Rahmawati, 2017).

Menurut Fikriyah et al. (2021) kehamilan biasanya berlangsung 40 minggu atau 280 hari, dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu adalah kehamilan postdate, diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu di dapatkan dari perhitungan

seperti rumus neagle atau dengan tinggi fundus uteri.

Pelayanan Antenatal Care (ANC)

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pemeriksaan Antenatal Care terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (0-12 minggu), 1 kali 17 pada trimester kedua (kehamilan diatas 12-26 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24-40 minggu) (Japan International Cooperation Agency & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang sudah diproses dan diorganisasikan untuk mendapatkan pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang telah terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah atau proses bisnis tertentu (Afdan, 2023).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk seseorang melakukan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentu akan lebih baik daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

ASI Eksklusif

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia, ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI (Air Susu Ibu) saja tanpa makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan.

ASI eksklusif menurut World Health Organization (2022) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Roesli, 2018). Faktor internal sendiri seperti Pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis, dan emosional. Adapun factor eksternal berupa dukungan suami, petugas Kesehatan, promosi susu formula, dan umur (Roesli, 2018).

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Tahun 2023.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dgn pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Tahun 2023?

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan kunjungan k4 ibu hamil trimester 3 dengan pemberian asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada Tahun 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah Ibu hamil trimester 3 yang melakukan K4 di puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel, Papua yaitu berjumlah 30 orang. Adapun Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi berupa Ibu hamil trimester 3 dan Ibu hamil yang melakukan K4. Dan kriteria eksklusi berupa ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan ibu hamil trimester 3 namun belum melakukan K4. Interument penelitian ini adalah pengisian kuesioner dimaksud untuk memperoleh data umum subyek penelitian seperti karakteristik responden ibu hamil trimester 3 yang melakukan K4 berkaitan tentang pengetahuannya tentang ASI Eksklusif. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil lembar observasi kemudian dilakukan *editing, coding, cleaning* dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN**Hasil Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023**

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1	ASI Eksklusif	14	46,7
2	Tidak ASI Eksklusif	16	53,3
	Total	30	100

Berdasarkan table 1 diatas, dapat dilihat pemberian ASI Eksklusif dengan dan kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 16 orang (53,3%) dan kategori ASI Eksklusif berjumlah

14 orang (46,7%) dari responden ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Trimester 3 terhadap Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik (jika jawaban benar $\geq 70\%$)	12	40,0
2	Tidak baik (jika jawaban benar $< 70\%$)	18	60,0
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diperoleh bahwa dari 30 responden didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang ASI

Eksklusif dengan hasil pada kategori tidak baik yaitu 18 orang (60,0%) dan kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (40,0%).

Tabel 3. Distribusi Kunjungan K4 Ibu hamil Trimester 3 terhadap Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023

No	Kunjungan K4	Frekuensi	Presentase (%)
1	K4	28	93,3
2	Tidak K4	2	6,7
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diperoleh bahwa kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 tentang pemberian ASI Eksklusif, dari 30 orang

responden dengan K4 yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dan tidak K4 yaitu 2 orang (6,7%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 dengan pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	N	%	
Baik (Jika jawaban $\geq 70\%$)	12	40	-	-	12	40	0,000
Tidak baik (Jika jawaban $< 70\%$)	2	6,7	16	53,3	18	60	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 30 responden didapatkan hasil dengan 12 responden (40%) semuanya dengan pengetahuan ibu kategori baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 18 responden (60%) sebanyak 16 responden (53,3%) dengan pengetahuan ibu tidak baik

yang tidak ASI Eksklusif dan pengetahuan ibu kategori tidak baik yang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Kunjungan ibu hamil trimester 3 dengan pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Januari - Maret tahun 2023

Kunjungan K4	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	N	%	
K4	12	40	16	53,3	28	93,3	0,118
Tidak K4	2	6,7	-	-	2	6,7	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan hasil 28 responden (93,3%) yang melakukan kunjungan K4 dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (40%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (53,3%). Sedangkan dari 2

responden (6,7%) semuanya tidak melakukan kunjungan K4 dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,118$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dapat dilihat pemberian ASI Eksklusif dengan kategori tidak ASI Eksklusif berjumlah 16 orang (53,3%), dan kategori ASI Eksklusif berjumlah 14 orang (46,7%) dari responden ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua selatan tahun 2023. Ini berarti bahwa sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Septina & Rulianti (2022), dengan hasil penelitian ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 39 orang (53,4%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 34 orang (46,6%). Yang diartikan bahwa sebagian besar juga responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

ASI Eksklusif menurut World Health Organization (2022) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

Menurut World Alliance for Breastfeeding Action (2020), mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif berarti hanya menjadikan ASI sebagai makanan bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan apapun, termasuk air minum dan susu formula. Namun dalam keadaan mendesak, diperbolehkan memberi vitamin, mineral, dan obat-obatan kepada bayi. Selain itu, terdapat kondisi medis tertentu, baik pada ibu maupun bayi, yang memperbolehkan pemberian susu formula untuk memenuhi nutrisi bayi.

Menurut United Nations Children's Fund (2021), mengatakan bahwa ASI mengandung lemak dan protein sehingga penting bagi pertumbuhan fisik bayi. Antibodi dalam ASI juga bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sehingga tidak mudah terkena penyakit, seperti diare dan pneumonia dan menurunkan resiko anak terkena obesitas. Pemberian ASI yang ditingkatkan mampu menyelamatkan lebih dari 820.000 anak pertahun dari segala penyakit dan mampu menurunkan kasus kanker payudara sampai dengan 20.000 kasus pertahun.

Maka dapat dikatakan bahwa ASI merupakan makanan yang paling utama bagi bayi, sehingga tidak dibutuhkan lagi makanan tambahan lainnya. Karena nutris yang penting bayi telah ada dalam ASI. Apalagi bayi dibawah 6 bulan belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna sehingga belum mampu mencerna makanan selain ASI dengan baik. Maka hanya dengan pemberian ASI Eksklusif saja sudah dapat menjamin tumbuh kembang bayi sampai 6 bulan.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Trimester 3 terhadap Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden yang berpengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang ASI Eksklusif dengan hasil kategori tidak baik yaitu 18 orang (60%) dan kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (40%). Ini berarti sebagian besar ibu hamil berpengetahuan tidak baik, karena kurang mengetahui manfaat ASI Eksklusif. Karena ibu hamil tersebut sibuk bekerja dan ketika sampai

dirumah digunakan untuk melakukan pekerjaan ibu rumah tangga serta mengurus anak yang lainnya, sehingga menurut mereka tidak ada waktu untuk mencari informasi tentang ASI Eksklusif dan media onlinepun hampir susah di akses karena memang minim jaringan di daerah Papua Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gabrielle et al. (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Nisombalia dan Bontomatene masih kurang dengan presentase sebanyak 50%. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Menurut teori pengetahuan adalah informasi yang sudah diproses dan diorganisasikan untuk mendapatkan pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang telah terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah atau proses bisnis tertentu (Afdan, 2023).

Menurut peneliti pengetahuan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain adanya paparan informasi dari media massa baik elektronik maupun media cetak, dari pendidikan formal maupun informal, promo dari produsen susu formula, penyelenggara pelayanan kesehatan atau bisa juga tenaga Kesehatan yang kurang memberikan informasi dan mensupport pemberian Asi Eksklusif yang sangat besar memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Ibu sebagai tokoh penting dalam mencukupi kebutuhan gizi bayi tidak seharusnya berjalan sendirian. Peran ibu yang sangat penting dalam kesehatan bayi dan kesehatannya sendiri seharusnya mendapat dukungan dari berbagai pihak. Baik berupa asupan informasi yang sangat berpengaruh pada

pengetahuan ibu, dukungan moril, maupun fasilitas.

Distribusi Kunjungan K4 Ibu hamil Trimester 3 terhadap Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 tentang ASI Eksklusif, dari 30 orang responden dengan K4 yaitu sebanyak 28 orang (93,3%) dan tidak K4 yaitu 2 orang (6,7%). Ini berarti responden sebagian besar telah melakukan K4 dan sudah mendapatkan informasi tentang pentingnya manfaat ASI Eksklusif dari tenaga medis dan tenaga kesehatan.

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 sangatlah menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu masih menjadi faktor-faktor utama perilaku pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga baik orang tua, mertua, dan suami, serta dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting dalam pemberian ASI secara eksklusif (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

Hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 dengan pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden responden didapatkan hasil dengan 12 responden (40%) semuanya dengan pengetahuan ibu kategori baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 18 responden (60%) sebanyak 16 responden (53,3%) dengan pengetahuan ibu tidak baik yang tidak ASI Eksklusif dan pengetahuan ibu kategori tidak baik yang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Ini berarti bahwa pengetahuan ibu sangatlah memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan pada ibu hamil disamping pengetahuannya tidak baik dan ibu bekerja sehingga cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif, dikarenakan kurangnya perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, serta kurangnya dukungan keluarga terutama suami.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septina & Rulianti (2022), dengan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai p -value 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis diterima berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang tahun 2021.

Menurut teori pengetahuan adalah informasi yang sudah diproses dan diorganisasikan untuk mendapatkan pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang

telah terakumulasi sehingga dapat diaplikasikan dalam masalah atau proses bisnis tertentu (Afdan, 2023).

Dari penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari mana saja baik melalui media ataupun langsung dari nara sumbernya dan selanjutnya akan diproses dan menjadi suatu pemahanan. Karena pengetahuan sangatlah penting bagi ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam mengasuh dan memberikan asupan nutrisi bagi anaknya.

Hubungan Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan pemberian Asi eksklusif usia 0 - 6 bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua Selatan Periode 30 Mei - 6 Juni tahun 2023.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden responden didapatkan hasil 28 responden (93,3%) yang melakukan kunjungan K4 dengan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (40%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (53,3%). Sedangkan dari 2 responden (6,7%) semuanya tidak melakukan kunjungan K4 dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,118$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) mengatakan bahwa Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta

kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar.

Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil yang keempat atau lebih dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan pada trimester III, usia kehamilan >32 minggu, meliputi anamnese, pemeriksaan kehamilan, pemberian ASI secara eksklusif dan pelayanan kesehatan, pemeriksaan psikologis, pemeriksaan laboratorium bila ada indikasi/diperlukan, diagnosis akhir (kehamilan normal, terdapat penyakit, terjadi komplikasi, atau tergolong kehamilan risiko tinggi), sikap dan rencana tindakan (persiapan persalinan dan rujukan). Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 sangatlah menjadi peluang untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan mendukung ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu masih menjadi faktor-faktor utama perilaku pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga baik orang tua, mertua, dan suami, serta dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting dalam pemberian ASI secara eksklusif (World Alliance for Breastfeeding Action, 2020).

Dapat disimpulkan dari penelitian dan teori bahwa Kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Propinsi Papua 2023, belum di manfaatkan secara maksimal dalam menginformasikan ASI Eksklusif kepada ibu hamil dan kurangnya media poster yang di tempel di dinding ruang tunggu KIA di Puskesmas. Hal ini terbukti bahwa banyak ibu hamil yang melakukan K4 namun kurang mengetahui apa dan manfaat ASI Eksklusif itu sendiri, sehingga kurang mengaplikasikan

pemberian ASI Eksklusif kepada anaknya.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan antara kunjungan K4 ibu hamil trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Saran

Diharapkan Puskesmas dapat memaksimalkan program ANC terutama pada saat K4 guna memberikan informasi dan memotifasi ibu hamil trimester 3 agar dapat memberikan ASI Eksklusif.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan manajemen konseling, edukasi dan memotipasi tentang pentingnya ASI Eksklusif pada ibu hamil terutama trimester 3 yang melakukan K4.

Diharapkan pada ibu hamil agar bisa melakukan K4 pada kehamilan trimester 3 dan mengaplikasikan semua informasi yang didapat pada diri sendiri dan bayi yang akan dilahirkan antara lain ketika melahirkan dapat langsung memberikan ASI Eksklusif.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi ilmiah bagi perpustakaan dalam praktik asuhan kebidanan pada ibu hamil khususnya ibu hamil trimester.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdan, N. (2023). *12 Pengertian Pengetahuan Menurut Para Ahli, Jenis Jenis Dan Cara Mendapatkan Pengetahuan*. Artikel siana. <https://www.artikelsiana.com/2023/02/12/Pengertian-Pengetahuan-Menurut-Para-Ahli.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan*

- Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 20202022.* <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/Perse-ntase-Bayi-Usia-Kurang-Dari-6-Bulan-Yang-Mendapatkan-Asi-EksklusifMenurutProvinsi.html>.
- Fikriyah, A. H., Sharief, S. A., & Thamrin, H. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny. S Gestasi 43 Minggu 1 Hari Dengan Serotinus. *Wisdom Of Midwifery*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/Wom.Vi.793>
- Gabrielle, E., Agustian, A., Fanny, L., & Amir, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Imd, Asi Eksklusif, Dan Mp-Asi Pada Anak Stunting Di Puskesmas Marusu, Maros. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1). <https://doi.org/10.32382/medkes.V17i1.2769>
- Japan International Cooperation Agency, & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Japan International Cooperation Agency. <https://libportal.jica.go.jp/library/archive/indonesia/242i.pdf>
- Jnpk-Kr. (2018). *Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusui Dini*.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/Sk/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Secara Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia, (2004).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Asi Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/AsiEksklusif
- Kursani, E., & Rahmawati, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Hepatitis B Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(3), 74-84.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- Proverawati, A. (2019). *Kapita Selekta Asi Dan Menyusui*. Nuha Medika.
- Rizaty, M. A. (2022). *Unicef: 767,9 Juta Penduduk Dunia Menderita Kekurangan Gizi*. Data Indonesia.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus Agriwidaya.
- Sary, M. O. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Upi Marlina Amd. Keb Tanjung Selor Kalimantan Utara Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal Of Health Research Science*, 2(01), 4756. <https://doi.org/10.34305/Jhrs.V2i01.448>
- United Nations Children's Fund. (2021). *The Unicef Uk Baby Friendly Initiative Orientation To Breastfeeding For General Practitioners. Orientation Handbook*. Oxford University Press.
- Utami, A. A., Huda, B. S., & Sugihantono, A. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (EJournal)*, 5(3), 475-485.
- World Alliance For Breastfeeding Action. (2020). *Waba | World Breastfeeding Week Breastfeeding A Key To Sustainable Development*. <https://waba.org/my/>